

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN SISWA KELAS XII DALAM PENETAPAN
KEPUTUSAN RENCANA SETELAH TAMAT SMA (KARIR) MELALUI TEKNIK
KOMBINASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA NEGERI 8 BATANGHARI**

Iyut Mardiati
SMA Negeri 8 Batanghari, Provinsi Jambi

Abstract

This research is a research action (action Research) where students are given the form of guidance and counseling services which is a combination of group guidance services, information services and PKO services in order to increase the student self-reliance in decision making in the career assignment plan after graduating high school. Data analysis is quantitative and qualitative to describe the students ' state to analyze the effectiveness of students ' guidance and counseling services. The results of the study gained that students desperately needed information about continued education and employment after graduating high school, 84.46% of students expressed a very concur and 14.90% expressed concur. The effectiveness of group tutoring was described that effective service activities for students of 81.03% expressed very concur, 17.82% agreed and 1.15% were less agreed.

Students are also self-reliant and confident in the application of a career renercation decision after graduating high school which is 83.49% of students expressed a very concur, 16.83% expressed consent, 2.89% of students disagree, 0.98% disagree. From the results of observations to students during the Research counseling action implemented 83.65% of students ' interest in good category, 89.42% of students ' attention is good, 94.23% of student enthusiasm is good category, confident students both reach 85.58%, and the social relationship of students is also good i.e. reaching 83.65%. Action Research (Action Research) is effective and suitable to students ' needs and make students more steady in planning a career to be selected after graduating from high school that is based on the observation recap of 87.31% activity in the category good, this proves that the service is implemented according to the needs of students especially class XII students to increase self-reliance in deciding the future plan (career) after graduating.

Keywords: counseling services, increased self-reliance, career plan decision setting

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Action Research*) dimana siswa diberikan tindakan berupa layanan bimbingan dan konseling yang berupa kombinasi layanan bimbingan kelompok, layanan informasi dan layanan PKO agar terjadi peningkatan kemandirian siswa dalam pengambilan keputusan dalam rencana penetapan karir setelah tamat SMA. Analisis data dilaksanakan secara kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan keadaan siswa guna menganalisa keefektifan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan terhadap siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa siswa sangat membutuhkan informasi tentang pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan setelah tamat SMA 84,46% siswa menyatakan sangat setuju dan 14,90%

menyatakan setuju. Keefektifan kegiatan bimbingan kelompok digambarkan bahwa kegiatan layanan efektif bagi siswa yakni 81,03% menyatakan sangat setuju, 17,82% setuju dan 1,15% kurang setuju.

Siswa juga mandiri dan percaya diri dalam penerapan keputusan rencanan karir setelah tamat SMA yakni 83,49% siswa menyatakan sangat setuju, 16,83% menyatakan setuju, 2,89% siswa kurang setuju, 0,98% tidak setuju. Dari hasil pengamatan terhadap siswa selama penelitian tindakan konseling yang dilaksanakan 83,65% minat siswa kategori baik, 89,42% perhatian siswa baik, 94,23% antusiasme siswa kategori baik, percaya diri siswa baik mencapai 85,58%, dan hubungan sosial siswa juga baik yakni mencapai 83,65%. Pelaksanaan penelitian tindakan (*Action Research*) efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan membuat siswa lebih mantap dalam merencanakan karir yang akan dipilih setelah tamat SMA yakni berdasarkan rekap observasi kegiatan 87,31% berada pada kategori Baik, hal ini membuktikan bahwa layanan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya siswa kelas XII bagi peningkatan kemandirian siswa dalam memutuskan rencana masa depan (karir) setelah tamat SMA.

Kata Kunci: layanan konseling, peningkatan kemandirian, penetapan keputusan rencana karir

Pendahuluan

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berupaya untuk memberikan bekal pendidikan dalam arti yang cukup kompleks bagi peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan nasional yakni terwujudnya manusia indonesia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, bertanggungjawab, mandiri, kreatif, inovatif serta menguasai teknologi.

Seiring dengan pencapaian tujuan tersebut setiap komponen pendidikan perlu merancang pendidikan yang bermutu serta dapat menyentuh berbagai aspek perkembangan siswa baik secara fisik maupun psikis bagi pengembangan diri siswa secara optimal. Hal ini tentu saja menjadi beban dan tanggung jawab besar bagi para pendidik baik di tingkat dasar maupun menengah serta semua pihak yang terkait dengan komponen tersebut.

Karakteristik siswa yang begitu unik dan kompleks menuntut setiap institusi pendidikan untuk dapat melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling secara terprogram dan terencana guna membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok, atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik (Prayitno, 2008: 6). Selain itu, peserta didik juga memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik agar dapat melanjutkan tugas-tugas perkembangan jenjang usia selanjutnya.

Pada prosesnya tugas-tugas perkembangan remaja yang umumnya dilalui oleh peserta didik pada jenjang SMA begitu kompleks dan menarik karena pada tahap ini merupakan tahap "*identity*" atau pencarian jati diri dan mereka mengarahkan diri keluar serta mulai

memperhatikan, tentu saja hal ini akan memberikan kontribusi yang besar dalam segala aktifitas yang dilakukan oleh para peserta didik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam setiap komitmen yang dipilih oleh peserta didik yang berada pada tahap perkembangan remaja, tentu saja akan memiliki berbagai dampak bagi peserta didik itu sendiri baik secara fisik maupun Psikis. Karena siswa berada pada proses pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja yang cukup kompleks, secara khusus pendidikan menengah umum mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Sehingga pada masa SMA yang merupakan masa perkembangan remaja (akhir) merupakan masa transisi dari masa remaja (awal) ke masa dewasa awal yang sering di tandai warna-warni perkembangan yang memerlukan perhatian khusus para pendidik, selain itu dalam menjalani peranannya sebagai individu mereka memiliki kebutuhan yang kompleks. Kebutuhan-kebutuhan di maksud berupa kebutuhan fisik maupun psikis. Manusia perlu memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok terlebih dahulu sebelum mereka dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Jadi kebutuhan biologis perlu diprioritaskan terlebih dahulu sebelum individu bersangkutan mewujudkan diri kedalam kebutuhan yang lebih tinggi". Berdasarkan pandangan ini maka dapatlah diidentifikasi pendidikan dan pekerjaan itu sebagai satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Maka dari itu untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia baik yang berupa kebutuhan fisik maupun psikis diperlukan suatu pekerjaan.

Dari uraian di atas tergambar bahwa siswa kelas XII berada pada suatu situasi dimana para siswa harus dapat menetapkan rencana pendidikan lanjutan ataupun pekerjaan yang dapat mereka pilih sesuai dengan minat, bakat, kemampuan (kompetensi) serta potensi yang mereka miliki sehingga dengan adanya keputusan yang tepat dapat menggiring mereka kearah masa depan yang sesuai dengan harapan para peserta didik. Namun dari hasil identifikasi yang dilakukan guru pembimbing terhadap seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 104 orang siswa ternyata 95 orang siswa ragu dan belum memiliki keputusan yang mantap terhadap rencana setelah tamat SMA. Hal ini tentu saja menarik perhatian bagi peneliti untuk meneliti dan melakukan tindakan yang berupa pemberian layanan BK yang dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam menentukan rencana Karir setelah tamat SMA nanti, apakah mereka akan melanjutkan keperguruan tinggi seseuai dengan minat, kemampuan dan cita-cita, atau akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan skill ataupun keterampilan yang mereka miliki.

Dari Gambaran diatas itu penulis merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas/ Konseling (classroom or counseling action research) pada kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam penetapan keputusan rencana setelah tamat SMA khususnya siswa kelas XII SMA Negeri 8 Batang Hari melalui Teknik Kombinasi Layanan Bimbingan dan Konseling yakni perpaduan Layanan Bimbingan Kelompok, Sebagai wadah yang memunculkan dinamika kelompok, layanan informasi dan Layanan Penguasaan Konten (PKO), dimana konten yang diangkat adalah keterampilan siswa dalam berkomunikasi yakni memberikan informasi dan menanggapi respon dari siswa yang lain terhadap informasi yang disampaikan. Teknik kombinasi layanan ini dianggap efektif untuk memberikan bekal keterampilan berkomunikasi bagi siswa kelas XII, meningkatkan rasa

kepercayaan diri dan memandirikan siswa dalam mengambil keputusan dalam menentukan rencana karir setelah tamat SMA, Selain itu dinamika kelompok akan memberikan sentuhan kebersamaan terhadap perkembangan pribadi dan sosial siswa. Terbentuknya kelompok psikologis diharapkan siswa dapat bersikap terbuka, saling mengisi dan berbagi sehingga berbagai permasalahan yang timbul dapat diupayakan dicari solusi atau penyelesaiannya melalui dinamika kelompok.

Berdasarkan pemaparan diatas tercermin bahwa siswa secara umum belum mantap dan mandiri dalam menetapkan keputusan rencana setelah tamat SMA, padahal ini merupakan momen penting bagi siswa berkenaan dengan perencanaan masa depan yang mereka jalani, dan salah satu upaya yang dinilai cukup efektif untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui layanan BK yang divariasikan atau dikombinasikan yang penulis lakukan dalam bentuk PTK (penelitian tindakan Konseling).

Landasan Teori

Karakteristik Siswa SMA dan Peranan BK di Sekolah

Peserta didik di SMA adalah mereka yang telah menamatkan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Para siswa SMA umumnya berusia sekitar 15-19 tahun yang sedang menjalani tahap perkembangan sampai pada masa remaja akhir. Apabila nanti para siswa itu mengakhiri pendidikannya di SMA mereka berada pada tahap perkembangan memasuki masa dewasa awal. Pelayanan Konseling disekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan Konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individu, kelompok, dan atau klasikal sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga mampu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Pelayanan bantuan untuk peserta didik berkenaan dengan pengembangan kondisi kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan penanganan kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T), baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Visi pelayanan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui penyediaan layanan bantuan dalam bentuk pemberian dukungan dan pengentasan masalah agar para peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia. Misi Pelayanan Konseling meliputi :

- 1) Misi Pendidikan, yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- 2) Misi Pengembangan, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- 3) Misi Pengentasan Masalah, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

Siswa SMA sebagai Remaja dan Tugas perkembangan yang hendak dicapai

Masa remaja sering dikaitkan dengan mulai adanya perkembangan yang mengarah pada fungsi organ vital secara keseluruhan. Menurut para ahli psikologi usia remaja sangat bervariasi tergantung tingkat perkembangan remaja itu sendiri, dan dimulai dari usia 13 tahun sampai 17 tahun. Menurut Konopka dalam psikologi perkembangan remaja, masa remaja meliputi : (a) masa remaja awal: 12-15 tahun, (b) remaja madya: 15-18 tahun, (c) remaja akhir: 19-22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan perenungan moral. Masa remaja dipandang sebagai masa yang unik karena merupakan masa yang sukar, masa yang bergelora, masa tak menentu dan penuh dengan tantangan atau dapat disimpulkan dengan masa ujian. Masa sukar dimengerti yang harus difahami, masa bergelora yang harus dialami baik oleh remaja itu sendiri maupun oleh siapa saja yang berkepentingan di dalamnya.

Dalam budaya Amerika, periode remaja ini dipandang sebagai masa *strom* dan *stress*, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, perasaan teraleneasi (tersisihkan) dari kehidupan orang Dewasa (Yusuf, 2007: 184). Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu dalam diri individu mulai dari lahir sampai mati” (*The Progressive and continous change in the organism from birth to death*). Pengertian Lain Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Pengertian sistematis, progresif, dan berkesinambungan itu adalah sebagai berikut:

1. Sistematis, berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis.
2. Progresif, berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis).
3. Berkesinambungan, berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara berurutan atau beraturan, tidak terjadi secara kebetulan atau meloncat-loncat.

Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi, maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terdapat hubungan atau korelasi yang positif diantara aspek tersebut. Apabila seorang anak dalam pertumbuhan fisiknya mengalami gangguan (sakit-sakitan), maka dia akan mengalami kemandegan dalam perkembangan aspek lainnya, seperti kecerdasannya kurang berkembang dan mengalami kelabilan emosional. Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja, yang merupakan masa yang menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya menentukan dalam kehidupan

individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut :

1) Masa Pra remaja (remaja awal)

Masa pra remaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik, dan sebagainya. Secara garis besar sifat negatif tersebut dapat diringkas, yaitu: a) negatif dalam berprestasi, baik prestasi jasmani maupun mental, b).negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dari masyarakat (negatif positif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

2) Masa Remaja (remaja madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja. Ketika orang tua disekitar mereka kurang membimbing dan memperhatikan remaja maka remaja dapat saja tersandung pada hal-hal negatif yang tidak diharapkan. Pada anak laki-laki sering aktif meniru, sedangkan pada anak perempuan kebanyakan pasif, mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

3) Masa Remaja Akhir

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

Tugas–Tugas Perkembangan Remaja

Robert Havirgust dalam Adam dan Gullota (1983), melalui perspektif psikososial berpendapat bahwa periode yang beragam dalam kehidupan individu menuntut untuk menuntaskan tugas -tugas perkembangan yang khusus yang berkaitan erat dengan perubahan kematangan, persekolahan, pekerjaan, pendalaman beragama, dan hal lainnya sebagai prsyarat untuk pemenuhan dan kebahagiaan hidupnya, dan tugas perkembangan itu merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu. Apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan berikutnya, sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakhahagiaan pada diri yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya.

Tugas-tugas perkembangan ini berkaitan dengan sikap, perilaku dan keterampilan yang seyogyanya dimiliki oleh individu,sesuai dengan usia atau fase perkembangannya. Munculnya tugas-tugas perkembangan bersumber pada faktor:

1. Kematangan Fisik, misalnya (a) belajar berjalan karena kematangan otot-otot kaki; (b) belajar bertingkah laku, bergaul dengan jenis kelamin yang berbeda pada masa remaja karena kematangan organ-organ seksual.
2. Tuntutan masyarakat secara kultural, misalnya (a) belajar membaca; (b) belajar menulis; (c) belajar berhitung; (d) belajar berorganisasi.
3. Tuntutan dari dorongan cita-cita individu sendiri, misalnya (a) memilih pekerjaan; (b) memilih pasangan hidup
4. Tuntutan norma agama, misalnya (a) taat beribadah kepada Allah; (b) berbuat baik kepada sesama manusia.

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan dewasa yang sehat menurut Konopka dalam Yusuf (2007: 71). Berikut gambaran tugas-tugas perkembangan remaja yang hendaknya dicapai oleh siswa SMA, pada pokoknya adalah:

1. Mencapai kematangan dan pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mencapai kematangan dalam hubungan antar teman sebaya, baik pria ataupun wanita, serta kematangan dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
3. Mencapai kematangan emosional
4. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah dan rohaniyah yang sehat.
5. Mencapai kematangan dalam pilihan karir yang akan dikembangkan lebih lanjut.
6. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri, baik secara emosional, intelektual, maupun ekonomi.
7. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga.
8. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual.

Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi, maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terdapat hubungan atau korelasi yang positif diantara aspek tersebut. Apabila seorang anak dalam pertumbuhan fisiknya mengalami gangguan (sakit-sakitan), maka dia akan mengalami kemandegan dalam perkembangan aspek lainnya, seperti kecerdasannya kurang berkembang dan mengalami kelabilan emosional. Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.

Kombinasi Layanan Bimbingan dan Konseling yang diterapkan untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Menetapkan Rencana setelah Tamat SMA

Bimbingan dan konseling kelompok

Layanan pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang yang memerlukan. Suasana hubungan semua orang yang terlibat dalam kelompok merupakan wahana masing-masing anggota kelompok untuk memanfaatkan

semua informasi, tanggapan, dan berbagai reaksi dari anggota kelompok terkait pengembangan diri anggota kelompok (Prayitno, 2008:23)

Peranan dinamika kelompok akan lebih nyata apabila kita membandingkan proses kegiatan layanan konseling perorangan dan layanan konseling kelompok. Dalam layanan konseling perorangan dapat dipastikan bahwa dinamika kelompok tidak terjadi atau berkembang. Oleh karena itu, apabila klien yang dibantu (melalui konseling perorangan itu memerlukan bantuan untuk sesuatu tujuan yang bersangkutan paut dengan dinamika kelompok, misalnya untuk mengembangkan kemampuan hubungan sosial, maka layanan konseling perorangan tidaklah memadai lagi. Layanan konseling kelompoklah yang lebih tepat dalam keterlibatannya secara langsung karena klien akan memperoleh pengalaman dan memperkembangkan diri berkenaan dengan masalah dan atau penacapaian tujuan yang dikehendaki.

Arah pengembangan diri yang dimaksudkan terutama adalah berkembangnya kemampuan sosial secara umum yang selayaknya dikuasai oleh individu yang berkepribadian mantap. Keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap bertenggang rasa, memberi dan menerima toleransi, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan sikap demokratis, memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandiriannya yang kuat, merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat dijangkau melalui diaktifkannya dinamika kelompok itu.

Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (Prayitno, 2008 : 36). Dengan layanan informasi akan secara langsung bisa membantu siswa untuk memahami dirinya dalam kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial dan masalah kemasyarakatan lainnya.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Selain itu juga membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Layanan penguasaan Konten (PKO)

Layanan Penguasaan Konten (LPO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek konten secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah yang dialaminya.

Tujuan umum layanan PKO ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (*effective daily living*).

Metodologi Penelitian

Setting Penelitian

Metode penelitian berupa penelitian tindakan (*Action Research*) dimana siswa diberikan tindakan berupa layanan Bimbingan dan Konseling yakni kombinasi layanan BK YANG TERDIRI ATAS Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Informasi, dan layanan Penguasaan Konten/PKO agar terjadi peningkatan kemandirian dalam pengambilan keputusan oleh siswa kelas XII. Berdasarkan data awal yang telah diidentifikasi, maka Penelitian Tindakan Konseling (PTK) direncanakan dilaksanakan pada beberapa siklus, Siklus I dilaksanakan pada minggu ketiga Januari 2016, yakni Pelaksanaan kegiatan bimbingan Kelompok untuk menghidupkan suasana dinamika kelompok, Bentuk bimbingan kelompok yang dilaksanakan adalah kelompok tugas, dimana siswa ditugaskan untuk mencari informasi yang dianggap menarik tentang pendidikan lanjutan ataupun peluang kerja setelah tamat SMA, Informasi yang dihimpun oleh siswa harus lengkap, dan siswa faham benar tentang karakteristik pendidikan lanjutan ataupun peluang kerja dimasyarakat sehingga dapat menyampaikan informasi tersebut secara detail dan akurat.

Siklus II dilaksanakan minggu kedua bulan Februari 2016. Dan siklus III dilaksanakan pada minggu keempat bulan Februari 2016, Setiap Siklus akan di refleksi untuk melihat keefektifan layanan dan perbaikan terhadap proses Tindakan Layanan/ Konseling yang diberikan. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui identifikasi langsung terhadap siswa dan Pengisian kuisioner oleh siswa yang telah mengikuti kegiatan untuk mengetahui keefektifan tindakan yang diberikan terhadap siswa terhadap peningkatan kemandirian siswa dalam pengambilan keputusan terhadap penetapan rencana karir setelah tamat SMA nanti.

Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat yang dijadikan objek penelitian dan pengembangan model adalah SMA Negeri 8 Batang Hari yang terletak di Jl. Jambi –Muara Bulian Km.36 tepatnya di RT.08 Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.

Subyek Penelitian

Subyek (populasi) pada Penelitian Tindakan Konseling (PTK) adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 104 orang siswa yang terbagi dalam 4 kelas yakni kelas XII IPA 1 berjumlah 24 orang siswa, XII IPA 2 berjumlah 25, XII IPS 1 berjumlah 27 orang siswa, dan XII IPS 2 berjumlah 84 orang siswa.

Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Konseling (PTK) yang dilaksanakan

- (1) Data Primer : Data langsung yang dikumpulkan dari siswa melalui identifikasi langsung terhadap siswa terhadap rencana setelah tamat SMA nanti (rencana melanjutkan ke perguruan tinggi atau rencana kursus keterampilan atau rencana untuk bekerja).
- (2) Angket siswa, untuk memperoleh informasi yang berisi indikator kebutuhan siswa akan informasi tentang pendidikan lanjutan dan peluang kerja, keefektifan kegiatan bimbingan kelompok dan peningkatan kemandirian, kepercayaan diri (konten : keterampilan berbicara)
- (3) Format pengamatan atau observasi yang berupa daftar cek aktifitas siswa diisi oleh guru pembimbing, berisi tentang keaktifan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok, perhatian, cara siswa menanggapi atau merespon informasi yang diberikan.

Analisis Data dan Cara Pengambilan kesimpulan

Penelitian tindakan (*Action research*) dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu identifikasi terhadap kebutuhan siswa akan informasi, perencanaan kegiatan dan pelaksanaan layanan yang dikombinasikan. Namun wadah layanan secara universal dalam memenuhi kebutuhan siswa akan informasi pendidikan lanjutan dan peluang kerja dimasyarakat adalah kegiatan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan pemberian layanan informasi dan penguasaan konten oleh siswa (keterampilan berbicara, dan rasa percaya diri) dalam dinamika kelompok yang tujuan akhirnya diharapkan siswa memiliki kemandirian dan kemandirian dalam menentukan rencana setelah tamat SMA. Dengan demikian kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik untuk menghilangkan keraguan terhadap jurusan apa yang akan dipilih, apakah siswa akan melanjutkan atau bekerja, dan pekerjaan apa yang cocok bagi mereka. Kegiatan pemberian layanan dilaksanakan pada 3 siklus, dan setiap siklus akan dievaluasi dan direfleksikan, kemudian untuk mengevaluasi seluruh kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kuisioner oleh seluruh siswa yang mengikuti kegiatan layanan untuk mengetahui keefektifan tindakan yang diberikan terhadap siswa, selain itu memperoleh gambaran secara riil berapa persentase keberhasilan tindakan konseling/layanan yang dilaksanakan berdasarkan beberapa indikator yang relevan dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum diadakannya kegiatan bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan layanan konseling yang lain siswa terlebih dahulu telah mendapatkan gambaran dan informasi tentang pendidikan lanjutan dan peluang kerja dimasyarakat melalui identifikasi bersama antara siswa dan guru pembimbing secara keseluruhan. selain itu siswa diberikan Penjelasan tentang pembentukan kelompok dan upaya pengentasan masalah siswa melalui dinamika kelompok. Pada siklus pertama guru pembimbing mengarahkan siswa agar tidak kaku dan bersikap hangat dan terbuka dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Guru pembimbing mengulas sekilas tentang kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan yang dikombinasikan dengan layanan informasi dan layanan PKO, dimana bentuk kegiatan bimbingan kelompok berupa pemberian informasi tentang pendidikan lanjutan ataupun peluang kerja dimasyarakat yang disampaikan oleh siswa dalam kelompok dan dibimbing oleh pemimpin kelompok dimana yang berperan langsung sebagai PK adalah guru pembimbing. Sebagai contoh untuk kegiatan awal guru pembimbing memberikan contoh dan gambaran kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, pemberian contoh kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Penulis menyediakan brosur, leaflet dan lain-lain yang dapat menunjang kegiatan bimbingan kelompok. tempat disekitar lingkungan sekolah yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Penilaian yang dilakukan pada kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan adalah laiseg (Penilaian Segera), laijapen (penilaian jangka pendek) dan laijapang (penilaian jangka panjang. Penilaian segera (Laiseg) bertujuan untuk mengakomodir respon siswa terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan, tingkat antusias dan peran serta siswa dalam dinamika kelompok dan keterbukaan siswa dalam kelompok. Berdasarkan pengamatan penulis pada siklus I para siswa kelas XII yang terlibat dalam layanan bimbingan kelompok terlihat cukup bersemangat dan antusias dalam kegiatan kelompok.

Pada siklus II merupakan lanjutan kegiatan pada siklus I, namun yang memberikan informasi tentang perguruan tinggi ataupun peluang kerja dimasyarakat adalah siswa yang terlibat dalam kegiatan kelompok, dimana siswa memberikan informasi karir yang telah dipersiapkannya secara spontan dan kemudian ditanggapi oleh anggota kelompoklain yang terlibat dalam kegiatan bimbingan tersebut, dan PK (guru pembimbing) bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa didalam kegiatan tersebut, serta memberikan penjelasan tambahan jika memang hal tersebut dibutuhkan oleh siswa, sehingga informasi tentang pendidikan lanjutan ataupun peluang kerja lebih valid dan menghilangkan keragu-raguan siswa terhadap penjelasan yang diberikan. Dan siswa lain yang mengetahui informasi yang disampaikan dapat juga menambahkan informasi tersebut sehingga dinamika kelompok benar-benar dimanfaatkan secara maksimal dan kelompok tersebut dan munculnya kehangatan dan keterbukaan dalam kelompok sehingga suasana didalam kelompok lebih hidup, variatif dan multiarah serta tidak vakum dan kaku.

Berdasarkan pengamatan penulis pada siklus II, siswa selain terlihat bersemangat dalam kelompok juga antusias merespon dan ,menanggapi informasi yang disampaikan oleh anggota dalam kelompok tersebut, sehingga baik pembicara ataupun *audience* terjadi komunikasi yang interaktif dan multiarah, sehingga dengan adanya respon positif tersebut para siswa yang memberikan informasi terlihat bersemangat dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi menyampaikan informasi yang diperolehnya.

Pada siklus III merupakan lanjutan kegiatan pada siklus I & II, siswa bukan hanya diharapkan mendapatkan gambaran tentang pendidikan lanjutan dan peluang kerja dimasyarakat, namun dengan diperolehnya berbagai informasi tentang hal tersebut diatas siswa juga diharapkan

lebih mandiri dan mantap dalam merencanakan sesuatu yang akan mereka raih setelah mereka tamat SMA. Selain itu para siswa juga diharapkan memiliki bekal dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan dapat dipahami orang lain secara jelas, hal ini sebagai salah satu modal bagi siswa agar dapat lebih mandiri dan mampu berperan didalam masyarakat sebagai makhluk sosial, sehingga ketika mereka melanjutkan keperguruan tinggi ataupun bekerja di masyarakat mereka memiliki modal kemampuan untuk berkomunikasi dan rasa percaya diri yang akan dapat membantu mereka dalam meraih apa yang direncanakan dan di cita-citakan oleh para siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis pada siklus III siswa sudah lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi yang mereka miliki dan penyampaian sudah semakin menarik, sehingga suasana yang tercipta didalam kegiatan bimbingan kelompok sangat hidup dan tampak seluruh anggota kelompok sangat bersemangat dan antusias dalam menyampaikan dan merespon berbagai informasi oleh peserta bimbingan kelompok.

Setelah semua siklus dilaksanakan maka untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan layanan yang diberikan terhadap siswa kelas XII maka seluruh siswa diberikan angket/ kuisioner yang berisi tentang bagaimana persepsi, tanggapan, pendapat dan penilaian siswa terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan layanan informasi dan layanan penguasaan konten (PKO). Berdasarkan isian angket siswa diperoleh informasi Berdasarkan informasi yang telah dihitung dan dipersentasekan berdasarkan item pertanyaan, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase hasil Penelitian

No	No Item	Klasifikasi				Jumlah Responden
		Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Kurang Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	
						104
1	1	91,35	8,65	-	-	104
2	2	86,54	13,46	-	-	104
3	3	81,73	18,27	-	-	104
4	4	78,85	19,23	1,92	-	104
5	5	80,77	17,31	1,92	-	104
6	6	87,50	12,50	-	-	104
7	7	89,42	8,65	1,56	-	104
8	8	80,77	14,42	4,81	-	104
9	9	79,80	27,88	1,92	-	104
10	10	79,80	20,90	-	-	104
11	11	77,88	22,11	-	-	104
12	12	75,00	25,00	-	-	104
13	13	83,65	16,35	-	-	104

14	14	83,65	13,46	2,34	0,96	104
15	15	82,69	17,31	1,92	-	104
16	16	84,62	12,50	2,88	-	104
17	17	80,70	17,30	1,92	-	104
18	18	86,53	13,46	-	-	

Berdasarkan pengolahan data persentase hasil penelitian tindakan konseling /PTK maka dapat diuraikan sebagai berikut ;

- a. Item 1 berisi pernyataan bahwa siswa membutuhkan informasi tentang pendidikan lanjutan setelah tamat SMA, 95 responden atau 91,35% menjawab sangat setuju, 9 responden atau 8,65% menjawab setuju. Hal ini menggambarkan bahwa siswa sangat membutuhkan informasi tentang pendidikan lanjutan sebagai acuan dalam penentuan alternatif rencana yang akan dipilih setelah tamat SMA.
- b. Item 2 berisi pernyataan bahwa siswa membutuhkan informasi tentang peluang pekerjaan dimasyarakat, 90 responden atau 86,54 % menjawab sangat setuju, 14 responden atau 13,46 % menjawab setuju. Hal ini menggambarkan bahwa siswa juga membutuhkan informasi tentang peluang pekerjaan dimasyarakat sebagai alternatif rencana (karir) yang akan dipilih setelah tamat SMA.
- c. Item 3 berisi pernyataan bahwa guru pembimbing memberikan informasi tentang pendidikan lanjutan sesuai dengan kebutuhan saya, 85 responden atau 81,73 % menjawab sangat setuju, 19 responden atau 18,27% menjawab setuju.
- d. Item 4 berisi pernyataan bahwa membutuhkan informasi tentang peluang pekerjaan sesuai dengan kebutuhan saya, 82 responden atau 78,85 % menjawab sangat setuju, 20 responden atau 19,23 % menjawab setuju. Sedangkan 2 responden atau 1,92 % merasa kurang setuju dengan pernyataan pada item 4 tersebut diatas.
- e. Item 5 berisi pernyataan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru pembimbing sesuai dengan kebutuhan saya , 84 responden atau 80,77 % menjawab sangat setuju, 18 responden atau 17,31 % menjawab setuju. Sedangkan 2 responden atau 1,92 % merasa kurang setuju.
- f. Item 6 berisi pernyataan guru pembimbing memberikan motivasi bagi saya untuk lebih mandiri dalam menentukan rencana masa depan setelah tamat SMA, 91 responden atau 87,50 % menjawab sangat setuju, 13 responden atau 12,50 % menjawab setuju.
- g. Item 7 berisi pernyataan bahwa siswa merasakan kegiatan bimbingan kelompok sangat efektif bagi siswa untuk berbagi informasi tentang pendidikan lanjutan, 93 responden atau 89,42 % menjawab sangat setuju, 9 responden atau 8,65 % menjawab setuju. Sedangkan 2 responden atau 1,92 % merasa kurang setuju .
- h. Item 8 berisi pernyataan bahwa siswa merasakan kegiatan bimbingan kelompok sangat efektif bagi siswa untuk berbagi informasi tentang peluang kerja di masyarakat, 84 responden atau 80,77 % menjawab sangat setuju, 15 responden atau 14,42 % menjawab

setuju, Sedangkan 5 responden atau 4,8 % merasa kurang setuju dengan pernyataan tersebut .

- i. Item 9 berisi pernyataan bahwa siswa merasakan kegiatan bimbingan kelompok membuat siswa mandiri dalam menentukan rencana karir setelah tamat SMA, 83 responden atau 79,80 % menjawab sangat setuju, 19 responden atau 27,88 % menjawab setuju. Sedangkan 2 responden atau 1,92 % merasa kurang setuju dengan pernyataan tersebut .
- j. Item 10 berisi pernyataan bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok siswa dapat saling berbagi informasi tentang pendidikan lanjutan, 83 responden atau 79,80 % menjawab sangat setuju, 21 responden atau 20,90 % menjawab setuju. Hal ini menggambarkan bahwa dinamika kelompok sangat membantu siswa untuk saling berbagi informasi dan dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.
- k. Item 11 berisi pernyataan bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok siswa dapat saling berbagi informasi tentang peluang kerja di masyarakat, 81 responden atau 77,88 % menjawab sangat setuju, 23 responden atau 22,11 % menjawab setuju, dari pernyataan ini pun tergambar bahwa kegiatan bimbingan kelompok memberikan peranan dan pengalaman yang berarti bagi siswa.
- l. Item 12 berisi pernyataan bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pemikiran mereka tentang pendidikan lanjutan, 78 responden atau 75 % menjawab sangat setuju, 26 responden atau 25 % menjawab setuju, hal ini juga memberikan gambaran bahwa kegiatan bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengemukakan apa yang ada dibenak mereka secara lebih leluasa dan memberikan manfaat dan pengalaman yang berarti pula bagi siswa yang lain.
- m. Item 13 berisi pernyataan bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pemikiran mereka tentang peluang kerja di masyarakat, 87 responden atau 83,65 % menjawab sangat setuju, 17 responden atau 16,35 % menjawab setuju.
- n. Item 14 berisi pernyataan bahwa siswa merasa makin percaya diri untuk berbicara dalam kegiatan bimbingan kelompok, 87 responden atau 83,65 % menjawab sangat setuju, 14 responden atau 13,46 % menjawab setuju, 2 responden atau 1,92 % menjawab kurang setuju, dan 1 atau 0,96% responden berpendapat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, hal ini juga memberikan gambaran bahwa kegiatan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara, selain itu juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam menyampaikan informasi atau pendapat tentang apa yang mereka rasakan dan mereka pikirkan.
- o. Item 15 berisi pernyataan bahwa siswa merasa kegiatan bimbingan kelompok dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi terhadap orang lain, 86 responden atau 82,69 % menjawab sangat setuju, 16 responden atau 17,31 % menjawab

setuju, 2 responden atau 1,92 % menjawab kurang setuju. Pernyataan pada item ini senada dan relevan dengan pernyataan pada item 14.

- p. Item 16 berisi pernyataan bahwa siswa merasa kegiatan bimbingan kelompok dapat lebih memandirikan siswa dalam menerapkan suatu keputusan, 88 responden atau 84,62 % menjawab sangat setuju, 13 responden atau 12,5 % menjawab setuju, 3 responden atau 2,88 % menjawab kurang setuju.
- q. Item 17 berisi pernyataan bahwa siswa merasa kegiatan bimbingan kelompok membuat siswa lebih memahami satu sama lain, 84 responden atau 80,7 % menjawab sangat setuju, 18 responden atau 17,30 % menjawab setuju, 2 responden atau 1,92 % menjawab kurang setuju. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan membuat para siswa dapat lebih memahami satu sama lain, sejalan dengan tujuan bimbingan kelompok bahwa pembentukan kelompok dan kegiatan bimbingan kelompok bukan kelompok biasa tetapi dapat menyatukan para anggota kelompok secara psikologis.
- r. Item 18 yang merupakan pernyataan terkakhir pada angket yang berupaya memperoleh informasi tentang tanggapan siswa terhadap kegiatan bimbingan kelompok, berisi pernyataan “setelah diadakannya bimbingan kelompok tentang karir (pendidikan lanjutan, pendidikan non formal, dan peluang kerja di masyarakat) membuat saya lebih mantap dalam merencanakan karir yang akan saya pilih setelah tamat SMA, 95 responden atau 86,53 % menjawab sangat setuju, 14 responden atau 13,46 % menjawab setuju.

Dari pengolahan data terhadap angket siswa diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan kelompok sangat membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah siswa, salah satu diantaranya adalah tentang keraguan siswa terhadap rencana setelah tamat SMA, namun solusi bantuan yang diberikan kepada siswa sebagai alternatif pemecahan masalah bagi siswa juga diupayakan diberikan secara maksimal dan memberikan pengalaman dan manfaat bagi siswa. Pada Penelitian Tindakan Konseling (PTK) ini tujuan utama adalah menghilangkan keraguan siswa dan berupaya meningkatkan kemandirian siswa dalam menetapkan keputusan rencana (karir) setelah tamat SMA nanti, namun bimbingan ini diupayakan untuk menyentuh juga hal lain mengingat begitu banyak potensi yang ada pada diri siswa, maka tindakan ini diberikan dengan cara dikombinasikan dengan layanan BK yang lain yakni layanan Informasi dan layanan penguasaan konten (PKO) yang mana konten yang diharapkan berkembang pada diri siswa yakni keterampilan berbicara dan konten rasa percaya diri, hal ini penulis atau peneliti berharap juga dapat menjadi bekal bagi para siswa untuk tambahan pengalaman bagi siswa setelah mereka tamat SMA nanti.

Berikut gambaran tanggapan siswa (dalam persentase) tentang aspek utama yang berkenaan dengan tujuan penelitian tindakan ini.

Tabel 2. Persentase tanggapan siswa terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan

No	Komponen penelitian tindakan	Klasifikasi				No item
		Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Kurang Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	
1	Kebutuhan siswa akan informasi	84,46	14,90	1,92	-	1,2,3,4,5,6
2	Keefektifan kegiatan bimbingan kelompok	81,03	17,82	2,88	-	7,8,10,11,12,13,17
3	Peningkatan Kemandirian dan rasa percaya diri siswa	83,49	16,83	2,89	0,96	9,13,14,5,16,18

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengamatan terhadap 5 aspek yang diamati yakni : minat, perhatian, antusiasme, percaya diri dan hubungan sosial siswa berada pada kategori baik yaitu 87,31%, hal ini menunjukkan keefektifan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan terhadap siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan konseling yang dilaksanakan disimpulkan bahwa:

1. Siswa sangat memerlukan keberadaan layanan bimbingan dan konseling disekolah serta peran serta nyata dari guru pembimbing untuk membimbing mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang harus mereka selesaikan.
2. Bimbingan dan konseling kelompok merupakan salah satu wadah bagi mereka untuk saling berbagi dalam pengentasan berbagai masalah melalui dinamika kelompok.
3. Dinamika kelompok juga merupakan salah satu upaya untuk melatih kemandirian siswa dalam menentukan alternatif pemecahan masalah, melatih siswa untuk bersikap lebih terbuka

terhadap lingkungannya, melatih siswa untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap diri dan orang lain.

4. Dinamika kelompok juga sebagai salah satu wahana bagi pengembangan kehidupan sosial siswa agar dapat berinteraksi dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif.
5. Pemanfaatan dinamika kelompok dalam pengamalan fungsi dan peranan bimbingan dan konseling disekolah diharapkan dapat mengantarkan siswa pada kesuksesan pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja siswa SMA sehingga melalui bimbingan dan konseling kelompok yang mana mereka berada dalam suatu kelompok psikologis diharapkan memiliki tingkat efektifitas yang tinggi dalam pencegahan dan pengentasan masalah siswa, ini dapat terbukti dengan keterbukaan dan keantusiasan para siswa untuk menyelesaikan dalam kelompok melalui kegiatan bimbingan dan konseling kelompok yang telah dirancang dan dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Agoes Sujanto.2009.Psikologi Perkembangan,Edisi Revisi cetakan kesebelas Jakarta : Rineka Cipta.
- Agoes Sujanto,dkk.2008.Psikologi Kepribadian, Jakarata : Bumi Aksara.
- Arikunto,S. 2009. Prosedur Penelitian.Edisi revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno. 2008. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profi) Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2006. Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SLTA : Panebar Aksara.
- Prayitno. 2010. Seri Kegiatan Pendukung Konseling. Jurusan Bimbingan dan Konseling.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.UNP.
- Prayitno. 2010. Seri Layanan Konseling. Jurusan Bimbingan dan Konseling.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.UNP.
- _____. 2008. Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan dasar dan Menengah. PPPPTK Penjas dan BK. Ditjen PMPTK. DEPDIKNAS.
- Pengembangan Diri melalui Pelayanan Konseling. DEPDIKNAS. PPPPTK Penjas dan BK tahun 2008
- _____. 2008. Pengembangan Perangkat Penilaian.DEPDIKNAS. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. Tahun 2008.
- Sumadi Suryabrata. 2012. Psikologi Pendidikan, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sukardi,Dewa Ketut.2010. Pendekatan Konseling Karir didalam Bimbingan Karir.Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syamsu Yusuf & Djawad Dahlan. 2007. Psikologi Perkembangan anak dan remaja, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan. 2008. Landasan Bimbingan dan Konseling, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2008. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Depdikbud Proyek Pembinaan Mutu tenaga Kependidikan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.